

Interferensi Takarir Pada Akun Instagram @riekediahp dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Nabila Adelia^{1*}, Jatut Yoga Prameswari¹, Reni Rokhayati¹

¹ *Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Raya Tengah No.80 Pasar Rebo, Jakarta Timur, Indonesia*

***Email:** nabilaaadelia29@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the forms of language interference found in the captions of the Instagram account @riekediahp and explain their implications for learning Indonesian. This study uses a qualitative descriptive approach with data sources in the form of captions uploaded on the Instagram account @riekediahp. Data collection was done using a note-taking technique. The results of this study show that there are four types of language interference, namely phonological, morphological, lexical, and syntactic interference. Out of 177 data points found, phonological interference accounted for 35 data points (19.8%), morphological 42 data points (23.7%), lexical 50 data points (28.2%), and syntactic 50 data points (28.2%). Lexical and syntactic interference are the most dominant forms because they are influenced by the use of foreign vocabulary, phrases, and terms in the captions. The originality of this research comes from the study object, what the analysis focuses on, and what the research results imply. The results of this study have implications for learning Indonesian at the Junior High School level as teaching material in language lessons to train students to identify and analyze language interference and to use Indonesian according to the applicable rules.

Keywords: *Interference, Takarir, Sociolinguistics, Social Media, Indonesian Language Learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat penting untuk komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Cara orang menggunakan bahasa, khususnya dalam komunikasi digital, telah berubah karena kemajuan dalam teknologi informasi dan media sosial. Instagram adalah salah satu platform media sosial yang paling populer. Pengguna dapat menyampaikan ide, pengalaman, dan informasi kepada masyarakat luas melalui fitur takarir (caption). Namun, fenomena interferensi bahasa terjadi karena penggunaan bahasa dalam takarir Instagram sering dipengaruhi oleh bahasa lain. Sebagai hasil dari penyimpangan terhadap norma-norma bahasa Indonesia yang baik dan benar, fenomena ini menarik untuk dipelajari dari sudut pandang sosiolinguistik. Interferensi bahasa merupakan masuknya unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lain yang mengakibatkan penyimpangan terhadap sistem bahasa yang digunakan. Menurut Chaer dan Agustina (2010, hlm. 120), interferensi terjadi ketika unsur bahasa pertama atau bahasa lain memengaruhi penggunaan bahasa kedua sehingga menyebabkan penyimpangan terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Dalam konteks media sosial, interferensi tampak melalui penggunaan kosakata bahasa Inggris, bahasa daerah, bahasa gaul, maupun bentuk-bentuk

bahasa tidak baku yang dipadukan ke dalam bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, lingkungan sosial, identitas penutur, serta kebiasaan berkomunikasi di ruang digital.

Banyak peneliti telah mengkaji fenomena interferensi media sosial. Menurut Rachmawati dkk. (2023), interferensi bahasa pada media sosial banyak ditemukan dalam bentuk penggunaan elemen bahasa asing yang berdampak pada struktur bahasa Indonesia. Menurut penelitian lain, sebagai akibat dari kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa lain, interferensi dalam komunikasi digital mencakup fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis. Banyak penelitian telah membahas interferensi bahasa pada media sosial. Namun, sebagian besar penelitian hanya menemukan jenis interferensi tanpa mengaitkannya dengan penggunaan dalam pembelajaran bahasa. Selain itu, penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pada takarir akun Instagram @riekediahp masih sangat sedikit. Meskipun demikian, akun tersebut aktif menggunakan berbagai ragam bahasa, termasuk bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa daerah, dan bahasa populer, yang dapat berfungsi sebagai sumber data tentang pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan hasil analisis interferensi sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia masih kurang.

Dengan menganalisis interferensi bahasa pada takarir akun Instagram @riekediahp berdasarkan klasifikasi interferensi fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis menurut Chaer dan Agustina, penelitian ini menambah informasi. Selain itu, hasilnya dihubungkan dengan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu penelitian sosiolinguistik dan menawarkan alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan jenis interferensi bahasa yang terdapat pada takarir akun Instagram @riekediahp, menganalisis jenis interferensi yang ditemukan, dan menjelaskan bagaimana hasil penelitian berdampak pada pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis interferensi bahasa yang terdapat pada takarir akun Instagram @riekediahp dan dampaknya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Takarir (*caption*), yang diunggah selama periode penelitian ke akun Instagram @riekediahp, berfungsi sebagai sumber data penelitian. Tuturan takarir mengandung interferensi fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis. Berdasarkan proses pengumpulan data, 51 temuan dikumpulkan dan

dianalisis berdasarkan klasifikasi interferensi bahasa, seperti yang dijelaskan oleh Chaer dan Agustina (2010).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan menggunakan teknik catat. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan seluruh takarir yang menjadi sumber data penelitian, sedangkan teknik catat digunakan untuk mencatat setiap data yang mengandung interferensi bahasa, kemudian mengelompokkannya berdasarkan jenis interferensi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti yang dibantu dengan kartu data sebagai alat pencatatan. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan mengelompokkan data sesuai dengan jenis interferensi bahasa. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk mempermudah proses analisis. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik simpulan berdasarkan hasil analisis mengenai bentuk-bentuk interferensi bahasa serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap takarir pada akun Instagram @riekediahp, ditemukan 51 data yang mengandung interferensi bahasa. Data tersebut termasuk ke dalam empat jenis, yaitu interferensi fonologi, morfologi, leksikal, sintaksis. Seluruh data yang ditemukan lalu diuraikan berdasarkan bentuk interferensi, analisis penyebab terjadinya interferensi, serta perbaikannya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil analisis menunjukkan dari 51 data, diperoleh 177 temuan interferensi karena dalam satu data terdapat lebih dari satu jenis interferensi. Rincian temuan tersebut terdiri atas 35 interferensi fonologi (19,8%), 42 interferensi morfologi (23,7%), 50 interferensi leksikal (28,2%), dan 50 interferensi sintaksis (28,2%).

Tabel 1. Temuan Interferensi Bahasa

Jenis Interferensi	Jumlah	Presentase
Fonologi	35	19,8%
Morfologi	42	23,7%
Leksikal	50	28,2%
Sintaksis	50	28,2%
Jumlah	177	100%

Berdasarkan tabel tersebut, interferensi yang paling dominan adalah interferensi leksikal dan sintaksis dengan jumlah masing-masing sebanyak 50 temuan (28,2%), sedangkan interferensi fonologi merupakan jenis yang paling sedikit ditemukan, yaitu 35 temuan (19,8%). Hal ini menunjukkan bahwa penulis

takrir lebih sering menggunakan unsur kosakata asing maupun bentuk susunan kalimat yang dipengaruhi bahasa lain dibandingkan perubahan bunyi bahasa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada takrir akun Instagram @riekediahp ditemukan empat bentuk interferensi bahasa, yaitu interferensi fonologi, morfologi, leksikal, dan sintaksis dengan jumlah keseluruhan sebanyak 177 data.

"Outfit ke kantor pas bulan ramadhan check!"

Temuan : Terdapat penggunaan kata outfit dan check yang berasal dari bahasa inggris.

Analisis : Penggunaan kata tersebut menunjukkan adanya interferensi fonologi karena unsuk bunyi bahasa inggris diperhatikan dalam tuturan bahasa Indonesia.

"Lah kok jadi pada ikut galau? @instaglam.clinic"

Temuan : Terdapat penggunaan kata galau dalam takrir yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan sedih, bingung, resah.

Analisis : Data tersebut menunjukkan leksikal karena penggunaan kata galau berasal dari daerah melayu yang telah digunakan secara luas dalam bahasa Indonesia. Kata tersebut digunakan untuk menggambarkan kondisi emosional tertentu sehingga memengathi pilihan kosakata dalam tuturan penutur.

"Halal bihalal anti mainstream yang bisa cuma @sthmditkumad"

Temuan : ditemukan penggunaan frasa "anti mainstream" dalam takrir berbahasa Indonesia.

Analisis : Data tersebut menunjukkan adanya interferensi sintaksis karena penutur menggunakan frasa bahasa inggris "anti mainstrem" dalam kontruksi kalimat bahasa Indonesia. Frasa tersebut dipertahankan ke dalam bahasa Indonesia, misalnya menjadi tidak biasa atau berbeda dari yang lain. Penggunaan frasa bahasa inggris tersebut menunjukkan adanya pengaruh struktur bahasa asing dalam penyusunan tuturan bahasa Indonesia.

Ketika datanya akurat, program pun akan tepat sasaran

Dibalik setiap angka ada jiwa. Semakin besar nominal data, semakin rentan dilupakan substansi datanya. Kompleksnya metodologi sering mengalihkan alam

pikir pejabat dari nasib rakyat kepada teknis parsial. Pada akhirnya, sebaik apapun metodologinya, selama praktisi datanya pragmatis dan nir-empati, maka tidak akan ada reformasi. Di sisi lain, sebesar apapun visinya, tanpa akurasi data, tidak akan mampu memperbaiki nasib rakyat. #RDP #RiekeDiahPitaloka.”

Temuan : Ditemukan penggunaan bentuk kata nir-empati pada takarir.

Analisis : Data tersebut menunjukkan interferensi morfologi karena terdapat proses pembentukan kata melalui penggunaan prefix nir- yang berasal dari bahasa sanskerta dan digabungkan dengan kata empati. Penggabungan unsur tersebut menghasilkan bentuk kata baru yang digunakan dalam bahasa Indonesia untuk menyatakan makna “tanpa empati” atau “tidak berempati”

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, takarir akun Instagram @riekediahp menunjukkan 177 data interferensi bahasa yang terdiri dari empat jenis: interferensi fonologi sebanyak 35 data (19,8%), interferensi morfologi sebanyak 42 data (23,7%), interferensi leksikal sebanyak 50 data (28,2%), dan interferensi sintaksis sebanyak 50 data (28,2%). Pengaruh penggunaan Hasil penelitian ini berdampak pada pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sebagai sumber pembelajaran untuk materi bahasa di SMP. Takarir Instagram dapat digunakan untuk mengajar. Takarir Instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran kontekstual untuk membantu siswa menemukan, menganalisis, dan memperbaiki interferensi bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk pengembangan penelitian sosiolinguistik dan juga mendukung pengajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan dengan perkembangan komunikasi di era digital.

REFERENSI

- Abdul Chaer. (2019). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta, Jakarta
- Amatullah, m. N., & aziza, l. F. (2020). Interferensi bahasa indonesia dalam bahasa arab: kasus pada kesalahan berbahasa siswa kelas x man 1 sragen. *Alsuniyat*, 3(1), 47–60. Doi: <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>
- Arifianti, I. (2024). *Sosiolinguistik*. Cahya Ghani Recovery.
- Aryanti, Y., Hilaliyah, H., & Ramdayana, I. P. (2022). Penggunaan Pronomina Persona Dalam Takarir (Caption) Instagram @Jokowi Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 1–13. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v5i1.12594>
- Azzahrah, S. F., & Fiddienika, A. (2024). Interferensi Fonologi Dan Morfologi Bahasa Makassar Terhadap Bahasa Indonesia Dalam Podcast Warung Kopi.

- Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 17(2), 331–344.
<https://doi.org/10.30651/St.V17i2.22456>
- Diana, A. M., Sekolah, R., Keguruan, T., & Pendidikan, I. (2019). Interferensi Fonologis Penutur Bahasa Melayu Kupang Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Kota Kupang. <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora>
- Firmansyah, M. A. (2021). Interferensi dan Integrasi Bahasa. *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 8(1), 46–59.
[Doi:10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59](https://doi.org/10.26740/paramasastra.v8n1.p46-59).
- Fitriani, R. S., & Nabila, R. (2020). Interferensi Bahasa Indonesia Sebagai Bagian Dari Rumpun Bahasa Austronesia. *Prosiding Balai Arkeologi Jawa Barat*, 197–204. <https://doi.org/10.24164/Prosiding.V3i1.22>
- Leyli, E., Saragih, L., Sinaga, R. E., Siahaan, D. Y., & Sihotang, E. (N.D.). Interferensi Bahasa Gaul Dan Kesalahan Berbahasa Dalam Komentar Tiktok Dikaji Dalam Bidang Morfologi Dan Semantik. <https://jurnal.muaraedukasi.id/index.php/muradik>
- Mariyam, S., & Triwahyuni, H. (2025). Interferensi Morfologi Bahasa Indonesia Ke Dalam Bahasa Sunda Pada Teks Biantara Kelas Xi Sam It An-Nur. *Diglosia*, 9(1), 48–57.
- Prameswari, J. Y., Rahmawati, R., & Hidayat, F. (2025). Interferensi Semantis Pada Film Si Doel The Movie. *Nitisara: Jurnal Ilmu Bahasa*, 2(2), 72–77.
<https://doi.org/10.30998/Ntsr.V2i2.3758>
- Putri, I., Dendi, Syukerti, N., Mulyadi, A. I., & Maulana, I. (2022). Media sosial sebagai media pergeseran interaksi sosial remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10. <https://doi.org/10.56869/jikoba.v2i2.422>
- Rachmawati, A., Khasanah, I., & Sukmawan, S. (2023). Interferensi Fonologi Pelafalan Bahasa Jawa Oleh Penutur Bahasa Jepang Dalam Kanal Youtube. *Journal Of Japanese Language Education And Linguistics*, 7(1), 1–17.
<https://doi.org/10.18196/Jjlel.V7i1.1708>
- Ramli, A. (N.D.). Penggunaan Bahasa Gaul Di Kalangan Remaja Terhadap Kelestarian Bahasa Indonesia Di Era Digital. In *Bahasa Dan Sastra* (Vol. 11, Issue 1). Pendidikan. <https://e-journal.my.id/onoma>
- Trihandayani, R., & Anwar, M. (2022). Peran Sociolinguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah. 10(2).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.6757>